

## Pengaruh Program Adiwiyata Terhadap Pengetahuan Lingkungan dan Sikap Peduli Lingkungan

**Khairina Hidayati\*, Rini Rita T. Marpaung, Berti Yolida**

Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung, 35145

\* e-mail: khairinahidayati41@gmail.com, Telp: 089663827182

Received: January 20, 2019

Accepted: January 20, 2019

Online Published: March 1, 2019

**Abstract:** *The Effect of Adiwiyata Program on Environmental Knowledge and Environmental Care Attitudes.* This research was conducted to find out the effect of Adiwiyata program and the environmental care attitude. Research design was *ex post facto*. Sampling technique was purposive sampling, there were 108 students taken as samples from 20 % population. Research data were obtained from test and questionnaire, analyzed by using Independent sample *t-Test*. Result of the research showed that environmental knowledge value in Adiwiyata was  $73 \pm 2,9$  and non Adiwiyata school was  $56 \pm 3,1$ . Environmental care attitude in Adiwiyata school was  $85 \pm 4,9$  and non Adiwiyata school was  $81 \pm 6,8$ . The results showed that there was an effect of Adiwiyata program on environmental knowledge proven by the value ( $p=0,000 \leq 0,05$ ). The environmental care attitude was affected by Adiwiyata program proven by the value ( $p=0,003 \leq 0,05$ ).

**Keywords:** *Adiwiyata, environmental care attitude, environmental knowledge*

**Abstrak:** **Pengaruh Program Adiwiyata Terhadap Pengetahuan Lingkungan dan Sikap Peduli Lingkungan.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh program Adiwiyata terhadap pengetahuan lingkungan dan sikap peduli lingkungan. Desain penelitian yang digunakan adalah desain *ex post facto*. Teknik pengambilan sampel yaitu sampling bertujuan khusus (purposive sampling) , sampel berjumlah 108 siswa yang diambil dari 20 % jumlah populasi. Data penelitian diperoleh dari soal tes dan kuisisioner, kemudian dianalisis menggunakan uji *Independent sampel t-Test*. Hasil penelitian menunjukkan nilai pengetahuan lingkungan pada sekolah program Adiwiyata sebesar  $73 \pm 2,9$  dan  $56 \pm 3,1$  untuk sekolah non program Adiwiyata. Sikap peduli lingkungan pada sekolah program Adiwiyata sebesar  $85 \pm 4,9$  dan  $81 \pm 6,8$  untuk sekolah non program Adiwiyata. Hasil uji hipotesis terdapat pengaruh program Adiwiyata terhadap pengetahuan lingkungan dibuktikan dengan nilai ( $p=0,000 \leq 0,05$ ). Sikap peduli lingkungan terdapat pengaruh oleh program Adiwiyata dibuktikan dengan nilai ( $p=0,003 \leq 0,05$ )

**Kata kunci:** Adiwiyata, pengetahuan lingkungan, sikap peduli lingkungan

## PENDAHULUAN

Isu mengenai lingkungan sangat sering kita dengar yaitu mengenai kerusakan lingkungan yang terjadi akibat pembakaran liar dan penggunaan sumber daya alam secara berlebihan tanpa ada konservasi yang berkelanjutan. Menurut laporan “Status Lingkungan Hidup Indonesia” yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup 2007 pada Priyanto, S,S (2013: 42), level kerusakan ekologi Indonesia memang sudah sangat gawat atau sudah parah.

Laju kerusakan hutan Indonesia menurut WWF (*World Wide Fund*) sekitar 1.9 juta hektar pertahun. Bahkan di tahun 2007, Indonesia menjadi negara penghasil emisi gas rumah kaca khususnya CO<sub>2</sub> ketiga terbesar di dunia setelah USA dan China (Priyanto, S,S 2013: 42). Kondisi hutan dan sumber daya alam Indonesia lainnya seperti pertambangan umum dan migas yang sudah sedemikian parah. Masalah lingkungan besar lainnya seperti deforestasi, hilangnya keanekaragaman hayati, penipisan lapisan ozon, perubahan iklim global, polusi dan konsumsi sumber daya alam menyebabkan dampak pada ekonomi suatu negara, pada kesehatan masyarakat dan organisme hidup lainnya. Berdasarkan Studi Mitigasi Bencana Kota Bandar Lampung Tahun 2008 oleh Bappeda Kota Bandar Lampung, dinyatakan bahwa Kota Bandar Lampung merupakan daerah rawan bencana, yaitu banjir, gelombang pasang, tsunami, gempa bumi, dan kekeringan. Dari berbagai bencana tersebut, yang dapat dikategorikan sebagai dampak terkait perubahan iklim ekstrem adalah banjir dan kekeringan (Mulyaningsih, 2014: 2).

Banyaknya masalah dan bencana yang muncul disebabkan oleh

kurangnya pengetahuan seseorang dalam mengelola lingkungan. Pengetahuan mengenai konsep lingkungan yang didukung oleh keterampilan spesifik dapat mewujudkan sikap dan kepedulian terhadap lingkungan yang kontinu. Kepedulian terhadap lingkungan inilah yang dapat menumbuhkan motivasi seseorang untuk mewujudkan perilaku peduli lingkungan. Hendriyani dalam Priyanto (2013: 41) mengatakan menurunnya perilaku peduli lingkungan dapat disebabkan oleh pertumbuhan penduduk yang cepat.

Hasil penelitian Thamrin, dkk (2016: 19) Hasil analisis uji chi-square dengan menggunakan program *software SPSS version 20.0 for windows* yaitu tentang pengetahuan siswa SMKN 1 Pangkalan Kerinci (sekolah Adiwiyata) di peroleh pengetahuan siswa yang tinggi yaitu 85 orang dan yang rendah di peroleh 2 orang. Sedangkan pengetahuan siswa SMKN 1 Bunut (sekolah belum Adiwiyata) di peroleh pengetahuan siswa yang tinggi yaitu 80 orang dan yang rendah di peroleh 7 orang. Selanjutnya hasil analisis Chi Square dari data kedua sekolah di peroleh Chi Square hitung 140.437 dan Chi Square tabel 101,879 dan hasil Uji korelasi non parametrik pengetahuan siswa antara SMKN 1 Pangkalan Kerinci dengan SMKN 1 Bunut di peroleh koefisien korelasi sebesar (0.596). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat adanya perbedaan tingkat pengetahuan siswa antara SMKN 1 Pangkalan Kerinci (sekolah Adiwiyata) dengan SMKN 1 Bunut (sekolah belum Adiwiyata) dalam mengelola lingkungan.

Pendidikan lingkungan dapat diintegrasikan dalam semua aspek pembelajaran sehari-hari pada semua jenjang pendidikan. Pendidikan lingkungan menjadi penting untuk

mengembangkan kesadaran awal dan peduli terhadap lingkungan. Sekolah memainkan peran penting untuk pendidikan lingkungan. Namun, adanya halaman sekolah tidak selalu menjamin pemanfaatan optimal sebagai sumber daya lingkungan belajar. Hal ini kemudian diperlukan untuk membahas sejauh mana sekolah bisa dimanfaatkan perannya sebagai lingkungan belajar yang bermakna yang dapat mendukung proses pembelajaran lingkungan (Hillary, 2013: 102).

Mengajarkan seseorang tentang lingkungan adalah hal yang paling penting bagi solusi masalah lingkungan (Desfandi, 2015: 36). Pembelajaran mengenai lingkungan dapat kita terima melalui pendidikan lingkungan hidup. Implementasi pendidikan lingkungan hidup dapat diwujudkan dalam program Adiwiyata. Adanya program Adiwiyata di sekolah ditandai dengan pengintegrasian materi terkait lingkungan dalam pembelajaran, sebagai mana yang tertuang dalam Pasal 6 ayat (1) huruf b, Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 05 Tahun 2013 Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata. Pengintegrasian konten lingkungan hidup yaitu dengan memiliki dan melaksanakan kurikulum sekolah berbasis lingkungan. Berdasarkan penelitian pendahuluan melalui wawancara dengan guru yang bertanggung jawab dalam implementasi program Adiwiyata di SMP Negeri 25 Bandar Lampung mengatakan bahwa pelaksanaan program Adiwiyata belum berjalan dengan baik. Salah satu kendala atau masalah dalam implementasi program Adiwiyata yaitu kurangnya sarana prasarana dan lahan sekolah. Program kerja yang ada di SMP Negeri 25 Bandar Lampung antara lain penghijauan, biopori, pengolahan sampah, dan pemberian nama pada

pohon.

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan lingkungan tidak dapat dipisahkan secara teknis semata. Menurut Priyanto, dkk (2013: 41) upaya solusi yang hanya berfokus pada perbaikan alam tidak akan menghentikan laju kerusakan alam karena faktor manusia adalah penyebab utama kerusakan lingkungan. Oleh karena sikap dan mental manusia yang merusak alam belum berubah, maka kerusakan alam akan terus berlangsung. Untuk mengatasi dampak kerusakan lingkungan diperlukan suatu tindakan untuk merubah sikap dan perilaku peduli lingkungan seseorang. Kepedulian lingkungan akan berdampak pada program pembangunan yang peduli akan kemanfaatan alam secara berkelanjutan, tidak hanya untuk kepentingan saat ini saja, melainkan juga untuk kepentingan generasi yang akan datang.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti termotivasi untuk meneliti sikap peduli lingkungan siswa yang berkaitan erat dengan pengetahuan lingkungan yang dimiliki oleh semua manusia, sehingga ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh program Adiwiyata terhadap pengetahuan lingkungan dan sikap peduli lingkungan”. Penelitian ini memiliki tujuan, antara lain: untuk mengetahui pengaruh program Adiwiyata terhadap pengetahuan lingkungan dan sikap peduli lingkungan SMP Negeri kelas VIII di Kota Bandar Lampung.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif verifikatif dan desain penelitian *ex post facto*. Metode deskriptif verifikatif (Hasan, 2013: 11) karena penelitian ini hanya menguji kebenaran suatu pengetahu-an dalam

bidang yang telah ada dan digunakan untuk menguji suatu hipotesis yang menggunakan perhitungan statistik tanpa melakukan suatu perlakuan apapun. Penelitian menggunakan desain penelitian *ex post facto* (Sugiyono, 2010: 7) untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan mengetahui faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut.

Dalam penelitian digunakan pendekatan kuantitatif (Sudaryono., Margono dan Rahayu, 2013: 9-10). Pendekatan kuantitatif dengan data berupa angka untuk mengetahui pengaruh antar variabel penelitian, yaitu Pengaruh program Adiwiyata terhadap pengetahuan lingkungan dan sikap peduli lingkungan pada siswa SMP Negeri di Kota Bandar Lampung.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN 25 Bandar Lampung (Adiwiyata) dan SMPN 27 Bandar Lampung (non Adiwiyata). Sampel penelitian berjumlah 58 peserta didik dan SMP Negeri 27 Bandar Lampung (sekolah non Adiwiyata) berjumlah 50 peserta didik yang dipilih secara *purposive sampling*. Data kuantitatif berupa skor kompetensi pengetahuan lingkungan peserta didik dikumpulkan menggunakan soal tes pilihan jamak dan sikap peduli lingkungan peserta didik menggunakan kuisioner peserta didik, kemudian keduanya dianalisis secara kuantitatif menggunakan uji *independent t-test*.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini mengenai pengaruh program Adiwiyata terhadap pengetahuan dan sikap peduli lingkungan pada siswa SMP Negeri kelas VIII di Kota Bandar Lampung yang dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017 di SMPN 25 Bandar Lampung sebagai sekolah Adiwiyata dengan jumlah sampel

sebanyak 58 orang dan di SMPN 27 Bandar Lampung sebagai sekolah non Adiwiyata dengan jumlah sampel sebanyak 50 orang.

Kondisi lingkungan di sekolah SMPN 25 Bandar Lampung memang mendukung terhadap penerapan program Adiwiyata. Program Adiwiyata yang memang telah berjalan seperti jumat bersih, pemisahan sampah bahan organik dan anorganik. Kemudian halaman depan kelas yang di tanami pepohonan sehingga membuat lingkungan menjadi sejuk dan rindang. Serta pemberian nama pohon dan keran cuci tangan di depan kelas. Berdasarkan program-program tersebut, maka penelitian yang di lakukan untuk mengetahui pengaruh program Adiwiyata terhadap pengetahuan lingkungan dan sikap peduli lingkungan digunakan soal pengetahuan lingkungan yang telah divalidasi sebanyak 20 soal dan kuisioner sikap peduli lingkungan yang telah divalidasi sebanyak 20 pernyataan.

Data hasil pengamatan terhadap variabel pengetahuan lingkungan siswa dan sikap peduli lingkungan siswa disajikan dalam bentuk tabulasi berikut ini,

Pengetahuan lingkungan siswa yang diambil melalui test di SMPN 25 Bandar Lampung dan SMPN 27 Bandar Lampung pada Tabel 1.

Tabel 1. Data pengetahuan lingkungan berdasarkan kompetensi uji

Kompetensi yang diuji	SMP Negeri 25 Bandar Lampung (Adiwiyata)		SMP Negeri 27 Bandar Lampung (Non Adiwiyata)	
	Skor ( $\bar{x} \pm sem$ )	Kr	Skor ( $\bar{x} \pm sem$ )	Kr
Komponen Ekosistem	73 ± 1,7	S	51 ± 1,6	SR

Pelestarian dan pemanfaatan lingkungan serta sumber daya alam	73 ± 0,7 S	65 ± 1,0 S
Interaksi manusia dan lingkungan	67 ± 0,8 S	47 ± 1,0 SR
Pencemaran lingkungan	76 ± 1,1 T	63 ± 1,0 S
Rata – rata	73 ± 2,9 S	56 ± 3,1 R

Ket:  $\bar{x}$  = rata-rata; Kr=kriteria; ST= sangat tinggi; T= tinggi; R= rendah; S= sedang; SR= sangat rendah

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa data hasil tes kompetensi pengetahuan lingkungan siswa di sekolah Adiwiyata termasuk dalam kriteria “sedang” dengan skor  $73 \pm 2,9$  (60 - 75), sedangkan kompetensi pengetahuan lingkungan siswa di sekolah non Adiwiyata termasuk dalam kriteria “rendah” dengan skor  $56 \pm 3,1$  ( $\leq 60$ ).

Secara khusus pengetahuan lingkungan siswa juga dilihat berdasarkan aspek kompetensi yaitu komponen ekosistem, pelestarian dan pemanfaatan lingkungan serta sumber daya alam, interaksi manusia dan lingkungan dan pencemaran lingkungan di masing-masing sekolah baik Adiwiyata maupun non Adiwiyata menunjukkan hasil bahwa kompetensi pencemaran lebih tinggi dibandingkan aspek lainnya dengan rata-rata capaian keempat kompetensi berada pada kriteria “sedang” dan “rendah”.

Sikap Peduli lingkungan siswa yang diambil melalui test di SMPN 25 Bandar Lampung dan SMPN 27 Bandar Lampung, pada Tabel 2.

Tabel 2. Data komponen sikap peduli lingkungan siswa

Komponen	SMP Negeri 25 Lampung (Sekolah Adiwiyata)	SMP Negeri B. 27 Lampung (Sekolah Non Adiwiyata)

	Adiwiyata)			
	Skor ( $\bar{x} \pm sem$ )	Kr	Skor ( $\bar{x} \pm sem$ )	Kr
Kerja keras melindungi alam	87 ± 1,5	ST	79 ± 1,7	T
Berinisiatif untuk menjaga lingkungan	85 ± 0,5	ST	82 ± 1,3	ST
Menghargai kebersihan	88 ± 1,8	ST	84 ± 2,6	ST
Bijaksana dalam menggunakan sumber daya alam	79 ± 1,6	T	72 ± 1,7	T
Tanggung jawab terhadap lingkungan.	87 ± 1,3	ST	87 ± 1,6	ST
Rata – rata	85 ± 4,9	ST	81 ± 6,8	T

Ket:  $\bar{x}$  = rata-rata; Kr=kriteria; ST= sangat tinggi; T= tinggi; R= rendah; S= sedang; SR= sangat rendah

Berdasarkan kelima komponen di sekolah Adiwiyata capaian sikap peduli lingkungan siswa berada pada kriteria “sangat tinggi” dengan skor 85 sedangkan pada sekolah non Adiwiyata capaian sikap peduli lingkungan siswa berada pada kriteria “tinggi” dengan skor 81.

Berdasarkan kelima komponen sikap peduli lingkungan, pada gambar 3 diperoleh hasil bahwa pada sekolah adiwiyata komponen menghargai lingkungan merupakan hasil tertinggi dari semua komponen yaitu 88. Sedangkan pada sekolah non Adiwiyata hasil tertinggi didapatkan pada komponen Tanggung jawab terhadap lingkungan yaitu 87.

Berdasarkan hal tersebut maka untuk mengetahui pengaruh program Adiwiyata terhadap pengetahuan dan sikap peduli lingkungan pada siswa SMP Negeri di Kota Bandar Lampung maka dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data kedua kelompok tersebut berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas

dilakukan dengan uji *kolmogrov simirnov*. data dikatakan normal apabila *Asmpy. Sig* data > 0,05. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS versi 16 diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil uji normalitas

Variabel	Signifikansi		Keterangan
	Adiwiyata (SMPN 25 B. Lampung)	Non Adiwiyata (SMPN 27 B. Lampung)	
Pengetahuan lingkungan	0,116> 0,05	0,606> 0,05	Distribusi Normal
Sikap peduli lingkungan	0,434> 0,05	0,187> 0,05	Distribusi Normal

Berdasarkan Tabel 3, nilai signifikansi masing-masing variabel lebih (>) dari 0,05 yang berarti data pengetahuan lingkungan dan sikap peduli lingkungan berdistribusi normal.

Uji homogenitas merupakan uji untuk mengetahui apakah kelompok siswa atau sampel yang berasal dari kedua kelompok tersebut dapat dikatakan bervarians sama (homogen) ataupun tidak. Pengujian homogenitas dilakukan dengan uji *levene statistic*. Dikatakan homogen apabila *Sig* ≥ 0,05. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS versi 16 diperoleh data pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas

Variabel	Sig	A	Keterangan
Pengetahuan Lingkungan	0,282	0,05	Homogen
Sikap Peduli Lingkungan	0,537	0,05	Homogen

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh hasil data pengetahuan lingkungan dan sikap peduli lingkungan dari kedua kelompok sampel dengan *Sig* ≥ 0,05, dengan begitu  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang berarti data varians homogen.

Setelah dilakukan uji prasyarat, selanjutnya dilakukan uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh program Adiwiyata terhadap pengetahuan dan sikap peduli lingkungan pada siswa SMP Negeri kelas VIII di Kota Bandar Lampung Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji *Independent Sampel*. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan SPSS versi 16, diperoleh pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji *Independent Sampel t-test*

Variabel	$t_{hitung}$	$\alpha$	Keterangan
Pengetahuan Lingkungan	0,000	0,05	Signifikan
Sikap Peduli Lingkungan	0,003	0,05	Signifikan

Berdasarkan Tabel 5, diketahui nilai signifikansi  $t_{hitung}$  pada output *independent sampel t-test* diperoleh nilai *Sig.(2-tailed)* sebesar 0,000 yang berarti  $0,000 \leq 0,05$ , maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji *independent sampel t-test* yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya terdapat perbedaan antara rata-rata pengetahuan lingkungan antara sekolah program Adiwiyata dengan sekolah non Adiwiyata.

Kemudian diketahui nilai signifikansi  $t_{hitung}$  pada output *independent sampel test* diperoleh nilai *Sig.(2-tailed)* sebesar 0,003 yang berarti  $0,003 \leq 0,05$ , maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji *independent sampel t-test* yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya terdapat perbedaan antara rata-rata sikap peduli lingkungan antara sekolah dengan program Adiwiyata dengan sekolah non Adiwiyata.

Hasil tes pengetahuan lingkungan pada tabel 21 siswa di SMP Negeri 25 Bandar Lampung (sekolah Adiwiyata) termasuk dalam kriteria “sedang”,

sedangkan pengetahuan lingkungan siswa di SMP Negeri 27 Bandar Lampung (sekolah non Adiwiyata) termasuk dalam kriteria “rendah”, dengan demikian berarti tingkat pengetahuan lingkungan siswa di SMP Negeri 25 Bandar Lampung lebih tinggi dibandingkan dengan SMP Negeri 27 Bandar Lampung. Penerapan program Adiwiyata di SMP Negeri 25 Bandar Lampung belum begitu maksimal. Sehingga dalam penerapannya masih dibutuhkan banyak sarana dan prasarana pendukung untuk dapat menyukseskan program tersebut.

Berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup (2013: 1) tentang pedoman pelaksanaan program Adiwiyata menyatakan bahwa dengan adanya sarana dan prasarana yang mendukung dapat menjadikan sekolah yang ramah lingkungan serta menjadikan peserta didik memiliki wawasan luas mengenai lingkungan hidup yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Rendahnya tingkat pengetahuan lingkungan di SMP Negeri 27 Bandar Lampung dikarenakan tidak adanya pengintegrasian lingkungan hidup yang melibatkan siswa turut aktif didalamnya seperti yang diterapkan di SMP Negeri 25 Bandar Lampung. Hal tersebut didukung oleh pendapat dari Hasri (2015: 5) bahwa pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk lebih mengenal lingkungan dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang lingkungan hidup.

Hasil sikap peduli lingkungan siswa pada tabel 22 berdasarkan kelima komponen, di SMP Negeri 25 Bandar Lampung (sekolah Adiwiyata) capaian sikap peduli lingkungan siswa berada pada kriteria “sangat tinggi” sedangkan pada SMP Negeri 27 Bandar Lampung (sekolah non Adiwiyata) capaian sikap peduli lingkungan siswa berada pada

kriteria “tinggi”. Nilai sikap di kedua sekolah memiliki perbedaan hasil yang tidak terlalu jauh satu sama lain. Sikap peduli lingkungan di SMP Negeri 25 Bandar Lampung sangat tinggi karena memang didukung dengan adanya beberapa kegiatan seperti pelaksanaan pokja pengelolaan lingkungan yang dapat membentuk sikap peduli lingkungan siswa. Sikap peduli lingkungan siswa di SMP Negeri 27 Bandar Lampung tinggi karena memang meski tidak mendapatkan pendidikan lingkungan hidup secara langsung pada kegiatan pembelajaran, menurut peneliti siswa masih mendapat pendidikan lingkungan hidup melalui lingkungan keluarga, lingkungan sekitar tempat tinggal dan teman sebaya. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Tamara (2016: 53) bahwa selain di sekolah, lingkungan keluarga, lingkungan sekitar tempat tinggal dan teman sebaya sangat berpengaruh dalam pembentukan sikap peduli lingkungan siswa.

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 25 Bandar Lampung dan, SMP Negeri 27 Bandar Lampung sebelum melakukan uji hipotesis maka dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas data. Berdasarkan uji normalitas untuk pengetahuan lingkungan siswa sekolah Adiwiyata sebesar  $0,116 \geq 0,05$  dan sikap peduli lingkungan siswa sebesar  $0,434 \geq 0,05$ . Pengetahuan lingkungan siswa sekolah non Adiwiyata sebesar  $0,606 \geq 0,05$  dan sikap peduli lingkungan sebesar  $0,187 \geq 0,05$ . Pengujian normalitas yang dilakukan dengan uji *kolmogorov simirnov* menunjukkan bahwa pengetahuan lingkungan dan sikap peduli lingkungan baik di sekolah Adiwiyata maupun sekolah non Adiwiyata diperoleh hasil Asmpy. Sig data  $\geq 0,05$  dengan begitu  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang artinya

data berdistribusi normal. Data yang berdistribusi normal berarti data tersebut dapat dianggap mewakili populasi.

Kemudian uji prasyarat yang kedua yaitu uji homogenitas yang digunakan untuk mengetahui apakah kelompok siswa atau sampel yang berasal dari kedua kelompok tersebut dapat dikatakan bervarians sama (homogen) ataupun tidak. Uji homogenitas data merupakan salah satu uji persyaratan analisis tentang kelayakan data untuk dapat melakukan uji *independent sampel t-test*. Berdasarkan hasil uji homogenitas untuk pengetahuan lingkungan diperoleh Sig. sebesar  $0,488 \geq 0,05$  dan sikap peduli lingkungan  $0,312 \geq 0,05$ , dengan begitu berarti data varians homogen.

Berdasarkan uji hipotesis menggunakan uji *independent sampel t-test* diperoleh nilai signifikansi  $t_{hitung}$  nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,000 yang berarti  $0,000 \leq 0,05$ , berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya terdapat perbedaan antara rata-rata pengetahuan lingkungan antara sekolah dengan program Adiwiyata dengan sekolah non Adiwiyata. Kemudian untuk sikap peduli lingkungan siswa diketahui nilai signifikansi  $t_{hitung}$  nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,003 yang berarti  $0,003 \leq 0,05$ , yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya terdapat perbedaan antara rata-rata sikap peduli lingkungan antara sekolah dengan program Adiwiyata dengan sekolah non Adiwiyata.

Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Febriyanti (2016: 63) menunjukkan bahwa Terdapat pengaruh program Adiwiyata terhadap pengetahuan lingkungan hidup siswa di SMA Negeri Kota Medan, terdapat pengaruh program Adiwiyata terhadap sikap peduli lingkungan hidup siswa di SMA

Negeri Kota Medan. Pengetahuan lingkungan hidup siswa SMA Adiwiyata lebih tinggi dibandingkan dengan siswa SMA bukan Adiwiyata di Kota Medan, sikap peduli lingkungan hidup siswa SMA Adiwiyata lebih baik dibandingkan dengan siswa SMA bukan Adiwiyata di Kota Medan. Selain itu hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan pengetahuan lingkungan hidup antara siswa SMA Adiwiyata dengan siswa SMA bukan Adiwiyata ( $t_{hitung} = 1,53$ ,  $p = 0,127$ ), namun terdapat pengaruh yang signifikan sikap peduli lingkungan hidup antara siswa SMA Adiwiyata dengan siswa SMA bukan Adiwiyata di Kota Medan ( $t_{hitung} = 17,613$ ,  $p = 0,000$ ).

Siswa SMP Negeri 25 Bandar Lampung yang merupakan sekolah Adiwiyata memiliki nilai pengetahuan lingkungan yang lebih tinggi dibandingkan dengan SMP Negeri 27 Bandar Lampung, begitu juga dengan sikap peduli lingkungan pada siswa SMP Negeri 25 Bandar Lampung yang merupakan sekolah Adiwiyata memiliki nilai sikap peduli lingkungan yang lebih tinggi dibandingkan dengan SMP Negeri 27 Bandar Lampung. Hal ini berarti program Adiwiyata memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan lingkungan dan sikap peduli lingkungan siswa. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Iswari dan Utomo (2017: 40) menunjukkan pengetahuan lingkungan hidup siswa SMA Adiwiyata lebih tinggi dibanding siswa non Adiwiyata dan sikap peduli lingkungan siswa SMA Adiwiyata dengan siswa non Adiwiyata termasuk dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa program Adiwiyata yang telah dilaksanakan di beberapa sekolah di Indonesia memiliki kontribusi dalam meningkatkan



pengetahuan lingkungan dan juga sikap peduli lingkungan siswa.

Sesuai dengan tujuan dari program Adiwiyata yaitu mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan, jika dilihat dari hasil tersebut dapat dikatakan program Adiwiyata di SMP Negeri 25 Bandar Lampung berhasil dilaksanakan. Program Adiwiyata dilaksanakan berdasarkan prinsip (1) edukatif, (2) partisipatif dan (3) berkelanjutan.

### SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka simpulan yang didapat sebagai berikut: Terdapat pengaruh program adiwiyata terhadap pengetahuan lingkungan dan Terdapat pengaruh program Adiwiyata terhadap sikap peduli lingkungan pada siswa SMP Negeri kelas VIII di Kota Bandar Lampung.

### DAFTAR RUJUKAN

- Desfandi, M. 2015. *Mewujudkan Masyarakat Berkarakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata*. Social Science Education Journal. 2 (1): 36-46.
- Febriyanti, Y. 2016. *Pengaruh Program Adiwiyata Terhadap Pengetahuan dan Sikap Peduli Lingkungan Hidup Siswa di SMA Negeri Kota Medan*. Tesis. Medan: Program Pascasarjana UNIMED.
- Hasan, M. dan Iqbal. 2013. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik (Edisi Ke-2)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasri, H. 2015. *Pembuatan Video Pembelajaran Lingkungan Hidup Berbasis Kondisi Lokal Untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap*. Skripsi. Yogyakarta: UGM.
- Hillary, M. 2013. *Peer Education: Promoting Health Behaviors*. Washington DC: Advocates for Youth.
- Iswari dan Utomo. 2017. *Evaluasi Penerapan Program Adiwiyata Untuk Membentuk Perilaku Peduli Lingkungan di Kalangan Siswa*. Jurnal Ilmu Lingkungan. 15 (1): 35-41.
- Mulyaningsih, T. 2014. *Pengelolaan Lubang Resapan Biopori Secara Berkelanjutan di Kelurahan Langkapura Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung*. Tesis. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia. 2013. *Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata*. Jakarta: Permenlh. (<http://blh.jogjaprovo.go.id/data/1/53/38484866.pdf>, Diakses pada tanggal 22 Mei 2017 15:30 WIB)
- Priyanto, Soemarno dan Zaenal. 2013. *Pendidikan berspektif lingkungan menuju pembangunan berkelanjutan environmental perspective education toward sustainable development*. Journal. 16 (1). 42.
- Sudaryono, M. dan Rahayu. 2013. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.

Tamara, R. 2016. *Peranan Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik di SMA Negeri Kabupaten Cianjur*. Jurnal Pendidikan Geografi. 16 (1): 44–55.

Thamrin dan Syofnelli. 2016. *Pengaruh program Adiwiyata terhadap pengetahuan perilaku dan keterampilan siswa dan guru dalam mengelola lingkungan pada SMK di Kabupaten Pelalawan*. Jurnal. 3 (1): 19